



## Pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital* dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Gracia Peachy Melvani<sup>1</sup>, Regina Jansen Arsjah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, [023002101020@std.trisakti.ac.id](mailto:023002101020@std.trisakti.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, [regina.arsjah@trisakti.ac.id](mailto:regina.arsjah@trisakti.ac.id)

Corresponding Author: [023002101020@std.trisakti.ac.id](mailto:023002101020@std.trisakti.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of green accounting, intellectual capital, and environmental disclosure on firm value. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual report and sustainability report of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The sample of this research is companies in the energy sector listed on IDX with the observation year 2019-2023. Sampling was done by purposive sampling. The total sample examined consists of 109 data observations. This study uses descriptive statistical analysis, multiple data linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing for its analysis. The analytical tool to test the hypothesis uses the help of SPSS 29. The result of this study indicates that green accounting has no effect on firm value, intellectual capital has a positive effect on firm value, and environmental disclosure has no effect on firm value.*

**Keyword:** *Green Accounting, Intellectual Capital, Environmental Disclosure, Firm Value*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan 2019-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Total sampel yang diteliti ialah sebanyak 109 data. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear data berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk analisisnya. Alat analisis untuk menguji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Green Accounting, Intellectual Capital, Pengungkapan Lingkungan, Nilai Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan pada sektor energi 2 tahun terakhir ini menjadi perhatian penting bagi para investor dan analis keuangan. Sektor yang mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam eksplorasi dan produksi energi ini, mengalami fluktuasi nilai yang tinggi. Berdasarkan informasi laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 55,42% perusahaan pada sektor energi mengalami penurunan laba. Bursa Efek Indonesia juga mencatat bahwa peningkatan jumlah perusahaan di sektor energi, yang menandakan pertumbuhan dan persaingan yang semakin ketat. Namun, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan laba mereka secara konsisten. Diambil dari [kompas.com](https://kompas.com) (2024), PT Bukit Asam (PTBA) salah satunya yang melaporkan adanya penurunan laba hingga 51% pada tahun 2023. Dimana salah satu faktor utama yang mempengaruhi penurunan laba perusahaan PT Bukit Asam adalah penurunan harga batu bara dari puncak sebelumnya.

Batu bara merupakan salah satu komoditas andalan Indonesia, dan banyak perusahaan tambang serta perusahaan yang terkait dengan energi bergantung pada stabilitas harga komoditas ini untuk menjaga pendapatan dan keuntungan perusahaan. Ketika harga batu bara turun, maka akan langsung memengaruhi laba perusahaan yang juga memengaruhi nilai perusahaan pada pasar saham. Laba tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang sangat baik, yang menarik perhatian investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan (Al-Nsou dan Al-Muhtadi, 2019). Kriteria utama dalam pengambilan keputusan bisnis adalah keuntungan sehingga profitabilitas akan menjadi faktor pendorong yang paling penting (Visser et al., 2022). Fluktuasi yang terjadi pada sektor energi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengungkapan *green accounting*, pengelolaan *intellectual capital*, dan pengungkapan lingkungan. Ketiga variabel ini memiliki relevansi dalam konteks nilai perusahaan, terutama dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis dan kebijakan energi yang berubah-ubah.

Pengungkapan *green accounting* menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada penurunan laba, karena pendekatan ini sering kali melibatkan biaya operasional. Meskipun biaya ini dapat membebani laba perusahaan dalam jangka pendek, *green accounting* juga memberikan manfaat jangka panjang, seperti meningkatkan transparansi dan membangun reputasi positif di mata investor yang peduli pada aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*). *Green accounting* dapat membantu perusahaan beradaptasi terhadap perubahan kebijakan energi global yang semakin menuntut keberlanjutan. Berdasarkan penelitian Gantino et al. (2023), *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Intellectual capital* mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang dimiliki perusahaan. Gantino et al. (2023) menemukan bahwa manajemen yang efektif dari *intellectual capital*, terutama ketika dikombinasikan dengan strategi bisnis yang berfokus pada keberlanjutan, dapat memberikan keuntungan kompetitif yang tinggi. Penemuan tersebut membuktikan perusahaan dengan pengelolaan *intellectual capital* dengan efektif maka lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan nilai mereka. Berdasarkan Nuralifah dan Wardoyo (2023) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan lingkungan merupakan faktor lain yang semakin mendominasi perhatian investor. Muslichah (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan yang baik mengenai kinerja lingkungan dapat menambah reputasi perusahaan, yang juga berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan merupakan informasi terkait risiko dan kebijakan lingkungan serta masalah lingkungan yang mempengaruhi aktivitas perusahaan di waktu yang akan datang (Gerged et al., 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu, Firmansyah et al. (2021) menghasilkan temuan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Spence (1973) merupakan orang yang pertama kali mengemukakan *Signalling Theory* atau teori pensinyalan. Spence (1973) menjelaskan pihak yang memiliki informasi atau pihak pengirim, memberikan isyarat yaitu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dapat menguntungkan bagi investor atau pihak penerima. Sebagai contoh upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan investor yang merupakan informasi yang dijelaskan dengan Sinyal atau isyarat. Dengan melakukan pengungkapan *green accounting* dan pengungkapan lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada profitabilitas tetapi juga peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Keadaan ini dapat menjadi sinyal kuat bagi investor yang peduli terhadap investasi berkelanjutan atau bagi investor yang lebih memilih perusahaan dengan komitmen kuat terhadap keberlanjutan lingkungan (Gantino et al., 2023).

Barney (1991) merupakan orang yang mengembangkan teori berbasis sumber daya atau sering juga disebut sebagai *Resource-Based Theory* (RBT). Sumber daya internal perusahaan menjadi faktor utama pada RBT dalam menciptakan keunggulan yang berkelanjutan. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang jika memiliki, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber daya yang tidak mudah diikuti oleh pesaing. Sumber daya yang dimaksud meliputi aset fisik, keterampilan manusia, teknologi, budaya organisasi, dan informasi yang dikelola oleh perusahaan. RBT menekankan bahwa sumber daya atau *intellectual capital* yang tinggi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan peluang pasar dengan lebih efektif dan lebih baik daripada pesaing. Sumber daya yang bernilai memungkinkan perusahaan untuk merespon dinamika pasar secara efektif dan efisien (Firmansyah et al., 2021).

Dowling dan Pfeffer (1975) merupakan orang-orang yang pertama kali mencetuskan mengenai teori legitimasi atau *legitimacy theory*. Teori ini menekankan ketergantungan organisasi pada lingkungan, harapan-harapan sosial yang beragam, serta cara perusahaan menjelaskan keberadaan mereka dalam masyarakat melalui legitimasi aktivitas yang dilakukan. Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan informasi lingkungan dianggap lebih mudah mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Pengungkapan ini sering kali merupakan respons terhadap tekanan dari pemangku kepentingan yang menuntut agar perusahaan bertindak secara lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan membantu perusahaan dalam mempertahankan legitimasi sosial mereka, yang pada akhirnya berpotensi untuk menambah nilai suatu perusahaan (Firmansyah et al., 2021).

Penelitian yang akan diteliti ialah pengembangan dari penelitian Gantino et al. (2023) dengan menambahkan variabel independen yaitu pengungkapan lingkungan dari penelitian Firmansyah et al. (2021). Data yang digunakan adalah data perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2023. Indikator Tobin's Q dipergunakan dalam menentukan nilai perusahaan. Data laporan tahunan terkini dari Bursa Efek Indonesia (BEI) juga disertakan sebagai indikator tolak ukur *intellectual capital disclosure*. *Green accounting* menggunakan pengukuran berdasarkan pengungkapan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan diukur menggunakan indikator GRI Standar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, hasil penelitian terdahulu masih mengungkapkan hasil yang bervariasi sehingga ada *research gap* dari hasil penelitian-penelitian tersebut. Maka masih diperlukan penelitian kembali guna memperkuat dasar empiris atas hasil penelitian yang masih belum konsisten. Mengacu pada *research gap* dan fenomena yang ada, penelitian ini akan melakukan analisis kembali pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan untuk menambah bukti empiris dalam konteks yang masih menunjukkan hasil yang bervariasi.

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data numerik dalam analisis statistiknya. penelitian ini memiliki tujuan agar dapat memahami bagaimana pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dan diambil dari seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 yang berjumlah 87. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur melalui pengukuran Tobin's Q. Tobin's Q sendiri diartikan sebagai ilustrasi dari performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Tobin's Q merupakan indikator dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan, secara spesifik nilai perusahaan yang mengindikasikan performa manajemen sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan dan dinilai dapat menghasilkan informasi yang baik, karena berbagai fenomena dalam aktivitas perusahaan dapat dijelaskan melalui rasio ini (Lindenberg dan Ross, 1981) :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

*Green Accounting* atau akuntansi hijau dalam studi ini akan diukur menggunakan metode *dummy*, dimana menggunakan skala nominal dengan kriteria tertentu (Dianty, 2022). Jika terdapat komponen biaya daur ulang produk, biaya operasional lingkungan atau biaya pengembangan dan penelitian lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan, maka akan diberikan skor 1. Sebaliknya jika komponen biaya-biaya tersebut tidak tersedia di laporan keberlanjutan perusahaan, maka akan diberi skor 0.

- 1 = Perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan
- 0 = Perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan

*Intellectual Capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diimplementasikan pada sebuah pekerjaan guna menciptakan suatu nilai pada perusahaan atau organisasi. Penelitian ini merujuk pada penelitian telah yang dilakukan Lukman dan Kurniawan (2020) dengan menggunakan indikator VAIC (*Value Added Intellectual Capital*). Metode VAIC mengukur efektivitas tiga jenis input perusahaan yaitu *capital employed*, *structural capital*, dan *human capital* (Tayles et al., 2007).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Pengungkapan Lingkungan adalah informasi yang menjelaskan mengenai kinerja lingkungan dan manajemen yang terjadi di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, diperoleh dari hasil tindakan atau putusan manajemen lingkungan perusahaan (Rahmawati dan Subardjo, 2017). Pengungkapan Lingkungan diukur menggunakan indikator kategori lingkungan pada Indeks GRI terdiri dari 32 item. Sesudah dilakukannya penilaian pengungkapan lingkungan yang berdasarkan daftar indeks GRI, maka jumlah skor akhir akan dihitung dari total skor Pengungkapan Lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan total item pengungkapan lingkungan yaitu 32 item.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian merupakan teknik analisis regresi berganda. Seluruh penyajian serta pengelolaan data dilakukan dengan program aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Data yang digunakan sebagai objek penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Berikut adalah penetapan sampel penelitian:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023	87
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya	(5)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan	(39)
Total sampel yang diteliti		43
Total observasi tahun 2019-2023		215
Tidak tersedia data untuk variabel yang digunakan		(83)
Data Outliers		(23)
<b>Total Observasi</b>		<b>109</b>

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	109	0,44385	1,43465	0,92107	0,21539
GA	109	0,00000	1,00000	0,70640	0,45750
IC	109	-87,37457	1133,71764	18,55930	108,68973
PL	109	0,06250	0,96875	0,50114	0,27009
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

**Tabel 3. Tabel Frekuensi**

<i>Green Accounting</i>					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	,00	32	29,4	29,4	29,4
	1,00	77	70,6	70,6	100,0
Total	109	100,0	100,0		

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

Dari hasil tabel di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai rata-rata Tobin's Q yaitu sebesar 0,9210750 yang menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sampel. Standar Deviasi Tobin's Q sebesar 0,21539748 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan data bersifat homogen. Nilai minimum Tobin's Q adalah sebesar 0,44385 yang diperoleh oleh AKR Corporindo Tbk. Adapun nilai maksimum Tobin's Q adalah sebesar 1,43465 yang diperoleh Bukit Asam Tbk. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Tobin's Q cenderung mengarah ke nilai maksimum.

Nilai rata-rata *Intellectual Capital* adalah sebesar 18,55930. Standar Deviasi dari *Intellectual Capital* adalah sebesar 108,68973 yang mana lebih besar dari nilai rata-ratanya

sehingga menunjukkan data bersifat heterogen. Nilai minimum *Intellectual Capital* sebesar -87,37457 yang diperoleh oleh Hillcon Tbk. Angka minus tersebut diperoleh dari nilai Imbalan Kerja Hillcon Tbk. sebesar -7517. Adapun nilai maksimum *Intellectual Capital* sebesar 1133,71764 yang diperoleh oleh Humpuss Intermoda Transportasi. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Intellectual Capital* cenderung mengarah ke nilai minimum.

Nilai rata-rata Pengungkapan Lingkungan adalah sebesar 0,5011468. Maka dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel Pengungkapan Lingkungan dalam laporan keberlanjutan sebanyak 50,11% dari total 32 indikator yaitu sebanyak 16 indikator. Standar deviasi Pengungkapan Lingkungan adalah sebesar 0,27009537 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan data bersifat homogen. Nilai minimum Pengungkapan Lingkungan adalah sebesar 0,06250 yang diperoleh IMC Pelita Logistik Tbk. Dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan lingkungan yang paling kecil di antara perusahaan lain adalah sebesar 6,25% dari total indeks Pengungkapan Lingkungan yaitu sebanyak 2 indikator. Selain itu, nilai maksimum Pengungkapan Lingkungan adalah sebesar 0,96875 yang diperoleh oleh ABM Investama Tbk., Golden Energy Mines Tbk., Indika Energy Tbk., Indo Tambangraya Megah Tbk., dan TBS Energi Utama.

Nilai rata-rata *Green Accounting* adalah sebesar 0,70640. Standar Deviasi dari *Green Accounting* adalah sebesar 0,45750 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan data bersifat homogen. Nilai minimum *Green Accounting* adalah 0 sedangkan nilai maksimum *Green Accounting* adalah 1. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Green Accounting* cenderung mengarah ke nilai maksimum. Dikarenakan penggunaan metode *dummy*, maka dapat dilihat dari tabel *frequency* dari data yang memiliki angka validasi 1 sebanyak 70,6%, yang mengartikan bahwa terdapat 77 data yang mengungkapkan penerapan *Green Accounting*, baik dalam bentuk laporan biaya atau manfaat yang dikeluarkan dalam aspek kegiatan lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan. Sebaliknya, terdapat 29,4% atau 32 data laporan perusahaan yang tidak mengungkapkan penerapan *Green Accounting*.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas dilakukan guna mengetahui pendistribusian data normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen. Uji Autokorelasi dilakukan guna mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan tingkat kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson (DW Test)*.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20752405
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,047
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,512

99%	Confidence	Lower Bound	,499
Interval		Upper Bound	,525

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,512 > 0,05$  maka data terdistribusi normal. Maka dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	sig	Keputusan
GA	0,257	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IC	0,424	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PL	0,630	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GA memiliki nilai sig  $0,257 > 0,005$ , kemudian variabel IC memiliki nilai sig  $0,424 > 0,005$ , dan variabel PL memiliki nilai sig  $0,630 > 0,005$ . Maka dari itu, dalam penelitian ini secara keseluruhan tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	sig	Keputusan
GA	1,052	Bebas multikolinearitas
IC	1,021	Bebas multikolinearitas
PL	1,055	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

Pengujian Multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai VIF  $< 10$ . Maka dari itu, dalam penelitian ini secara keseluruhan tidak mengandung multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0,268 <sup>a</sup>	0,072	0,045	0,21046780	2,227	

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

Dengan jumlah sampel sebanyak 109 data dan jumlah variabel independen 3, didapatkan besarnya  $dl=1,6317$  dan  $du=1,7446$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini memiliki nilai *Dwstat* sebesar 2,227 yang berarti berada pada area yang tidak ada autokorelasi. Maka dari itu model penelitian ono terbebas dari masalah autokorelasi.

### Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien
GA	0,010
IC	0,001
PL	0,056

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka model persamaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = 0,876 + 0,010GA + 0,001IC + 0,056PL$$

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R Square	Adjusted R Square
0,072	0,045

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,045 yang artinya kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 4,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar variabel yang diteliti.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

F	Sig.
2,706	0,049 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

Pada tabel hasil uji F menunjukkan nilai signifikan 0,049 dengan nilai F 2,706. Nilai signifikan  $F < 0,05$ , maka variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Variabel	Arah Hipotesis	Coefficient	t	Sig.	Kesimpulan
GA	+	0,020	0,211	0,833	H1 ditolak
IC	+	0,262	2,755	0,007	H2 diterima
PL	+	0,071	0,732	0,466	H3 ditolak

Sumber: Data diolah SPSS IBM 29 (2024)

## Pembahasan

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data pada tabel 4.11, *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,833. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan. Maka Hipotesis 1 ditolak.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gantino et al. (2023), Sukmadilaga et al. (2023), dan Dianty (2022). Ketiga penelitian tersebut menemukan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh Sapulette dan Limba (2021), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan telah menjadi bagian dalam laporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga biaya untuk CSR perusahaan. Meskipun penting dalam mencerminkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu lingkungan, tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan secara finansial. Penyebabnya bisa dari berbagai faktor, seperti kurangnya apresiasi dari investor terhadap laporan keberlanjutan, ketidaksesuaian antara kebijakan *Green Accounting* dengan tujuan profitabilitas jangka pendek, atau rendahnya tingkat pemahaman pasar terhadap manfaat



jangka panjang dari praktik ramah lingkungan. sehingga ada dan tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan mempegaruhi Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan data pada Tabel 4.11, *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Maka Hipotesis 2 diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gantino et al. (2023) dan Ismail (2020). Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mendukung prinsip *Resource Based Theory* (RBT), yang menekankan bahwa sumber daya internal perusahaan, terutama yang unik, bernilai, langka, dan sulit ditiru oleh pesaing, merupakan faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, *Intellectual Capital* yang terdiri dari *human capital* (sumber daya manusia) dan *structural capital* (struktur, sistem, dan budaya perusahaan), memiliki peran strategis. *Human capital* mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan, yang dapat menghasilkan inovasi, efisiensi, dan kreativitas dalam proses bisnis. Sementara itu *structural capital*, termasuk sistem organisasi, budaya perusahaan, dan proses kerja, memberikan fondasi yang mendukung *human capital* untuk berfungsi secara optimal. Kedua elemen ini bersama-sama membentuk sumber daya yang tidak hanya sulit ditiru oleh pesaing, tetapi juga memberikan nilai tambah signifikan bagi perusahaan.

Dengan demikian, *Resource Based Theory* terdukung sehingga memperkuat argumen bahwa fokus pada pengembangan dan pengelolaan sumber daya internal yang strategis adalah salah satu cara terbaik bagi perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar yang dinamis.

### **Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan data pada Tabel 4.11, Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,466. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Maka Hipotesis 3 ditolak.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (El-Deeb, Ismail, & El Banna, 2023) dan Firmansyah et al. (2021). Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan tidak berpengaruhnya Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dapat dijelaskan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menggunakan standar GRI dengan sepenuhnya terutama dalam aspek Lingkungan untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Tiara & Muslim (2023), dimana Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi oleh suatu entitas dapat memberikan sinyal positif kepada para stakeholder untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengungkapan informasi terkait lingkungan tidak dianggap sebagai faktor yang terlalu penting oleh investor. Akibatnya, informasi tersebut tidak memengaruhi keputusan investasi, yang pada akhirnya tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Situasi ini terjadi karena *stakeholder* cenderung menilai keseluruhan isi pengungkapan perusahaan, bukan hanya aspek tertentu seperti pengungkapan lingkungan. Selain itu, banyak perusahaan yang masih belum secara serius menjalankan pengungkapan informasi lingkungan, sehingga investor hanya melihatnya sebagai bagian dari informasi umum perusahaan.

## KESIMPULAN

Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Temuan ini mendukung Resource Based Theory yang menyatakan bahwa sumber daya yang unik dan sulit ditiru seperti Intellectual Capital (human capital dan structural capital) dapat menjadi keunggulan kompetitif yang mendorong peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Dengan demikian Resource Based Theory terdukung.

Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat terjadi karena faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan Nilai Perusahaan.

Menyadari akan adanya keterbatasan, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya harus lebih memahami mengenai *green accounting* dan pengungkapan lingkungan agar dapat mengadopsi pengukuran lain sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk *green accounting* dapat dinilai dari perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO 14001 seperti pada penelitian Gantino et al. (2023), dan pengungkapan lingkungan dapat dinilai berdasarkan kebijakan pemerintah setempat terkait lingkungan seperti pada penelitian El-Deeb et al. (2023)

## REFERENSI

- Al-Nsou, O. J., & Al-Muhtadi, A. "Moh'd I. (2019). Capital Structure, Profitability and Firm Value: Evidence From Jordan. *Emerging Markets : Business and Management Studies Journal*, 10, 73–80. <https://doi.org/10.33555/ijebm.v4i1.57>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1093/oso/.003.0003>
- Dianty, A. (2022). the Effect of Applying Green Accounting on Firm Value and Financial Performance As an Intervening Variable. *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, Dan Informasi*, 23(2), 369–382.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). ORGANIZATIONAL LEGITIMACY : Social Values and Organizational Behavior between the Organizations seek to establish congruence. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- El-Deeb, M. S., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. (2023). Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322. <https://doi.org/10.1108/jhass-11-2022-0155>
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Gerged, A. M., Beddewela, E. S., & Cowton, C. J. (2023). Does the quality of country-level governance have an impact on corporate environmental disclosure? Evidence from Gulf Cooperation Council countries. *International Journal of Finance and Economics*, 28(2), 1179–1200. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2469>

- Ismail, M. A. A. (2020). Effect of intellectual capital on firm value and financial performance : an empirical study on companies listed on Egyptian Stock Exchange. *Alexandria Journal of Accounting Research*, 4(3), 1–36.
- Lindenberg, E. B., & Ross, S. A. (1981). Tobin's q Ratio and Industrial Organization. *The Journal of Business*, 54(1), 1. <https://doi.org/10.1086/296120>
- Muslichah. (2020). The effect of environmental , social disclosure , and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(1), 22–32. Retrieved from [www.journal.uin.ac.id/index.php/jaai%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/](http://www.journal.uin.ac.id/index.php/jaai%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
- Nuralifah, E. G., & Wardoyo, D. U. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi .... *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9085–9097. Retrieved from <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/2360%0Ahttps://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/download/2360/1810>
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh pengungkapan lingkungan Dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang dimoderasi good corporate governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(2), 200–226.
- Safitri, K., & Djumena, E. (2024). Laba Bersih PTBA 2023 Anjlok 51 Persen Jadi Rp 6,1 Triliun, Ini Sebabnya Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Laba Bersih PTBA 2023 Anjlok 51 Persen Jadi Rp 6,1 Triliun.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Spence, A. M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 509–515. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.14071>
- Tayles, M., Pike, R. H., & Sofian, S. (2007). Intellectual capital, management accounting practices and corporate performance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20(4), 522–548. <https://doi.org/10.1108/09513570710762575>
- Tiara, P. A., & Muslim, A. I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3150>
- Visser, K., Swart, G., Pretorius, J., Esterhuyzen, L. M., Verster, T., & Fourie, E. (2022). Customer comfort limit utilisation: Management tool informing credit limit-setting strategy decisions to improve profitability. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2056362>